



Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Keterlibatan Industri Terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa di SMK

A. Fauzan¹, Yasir Arafat², Pahlawan³, Hairani⁴, Indah Ardianti⁵

¹SMK Negeri 3 Lubuk Linggau, ^{2,3}Universitas PGRI Palembang, ⁴Sekolah Dasar Negeri 212 Palembang,

⁵Sekolah Dasar Negeri 195 Palembang, Indonesia

E-mail: zha.rifan@gmail.com, yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id, 2009pahlawan@gmail.com,
hairani.herdi19@gmail.com, ardiantiindah2@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02	This research aims to determine and analyze (1) the influence of the Independent Curriculum on improving students' practical skills; (2) The Effect of Industrial Involvement on Improving Students' Practical Skills; (3) The influence of the Independent Curriculum and Industry Involvement on Improving Students' Practical Skills. This research is a descriptive research method with a quantitative approach. This research was conducted at SMK Negeri 3 Lubuklinggau with a sample of 305 students. Data collection techniques use questionnaires and documentation. The validity test uses construct validity, while the reliability test uses Cronbach's Alpha. The analysis prerequisites were tested using the normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test, and the data was analyzed using multiple linear regression techniques, correlation, t test and F test. The results of the research show that: (1) the independent curriculum has a very strong relationship to increasing variables. students' practical skills with a correlation value of 0.892, (2) industry involvement has a very strong relationship to increasing students' practical skills variables with a correlation value of 0.901, (3) independent curriculum and industry involvement has a very strong relationship to increasing students' practical skills variables amounting to 0.912 with a relationship percentage of 84.9% while 15.1% is determined by other factors not mentioned in this study.
Keywords: <i>Independent Curriculum;</i> <i>Industry Involvement;</i> <i>Practical Skills of Students.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa (1) Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa; (2) Pengaruh Keterlibatan Industri terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa; (3) Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Keterlibatan Industri terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Lubuklinggau dengan sampel dalam penelitian ini sebanyak 305 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan validitas konstruks, sedangkan uji realibilitas menggunakan <i>Cronbach's Alpha</i> . Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolienaritas, serta data di analisis menggunakan teknik regresi linear berganda, korelasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kurikulum merdeka memiliki hubungan yang sangat kuat untuk meningkatkan variabel keterampilan praktis siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,892, (2) keterlibatan industri memiliki hubungan yang sangat kuat untuk meningkatkan variabel keterampilan praktis siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,901, (3) kurikulum merdeka dan keterlibatan industri memiliki hubungan yang sangat kuat untuk meningkatkan variabel keterampilan praktis siswa sebesar 0,912 dengan persentase hubungan sebesar 84,9% sedangkan 15,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
Kata kunci: <i>Kurikulum Merdeka;</i> <i>Keterlibatan Industri;</i> <i>Keterampilan Praktis Siswa.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan menempati peran kunci dalam membentuk masa depan masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan yang turut berperan penting adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis, SMK mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Transformasi pendidikan SMK dan bagaimana mereka berkontribusi dalam membentuk masa depan para siswa (Arifa, 2022).

Pembekalan Keterampilan di era ekonomi yang terus berubah, memiliki keterampilan kewirausahaan menjadi semakin penting. SMK dapat memasukkan program-program yang

mendukung pengembangan wirausaha muda. Peningkatan Keterampilan *Soft Skills*. Selain keterampilan teknis, keterampilan lunak atau *soft skills* juga memiliki peran penting dalam kesuksesan di dunia kerja. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, kreativitas, dan kepemimpinan adalah beberapa contoh keterampilan yang harus dikembangkan di SMK (Farman, 2017).

Menyesuaikan kurikulum dengan tren industri dalam era teknologi dan globalisasi saat ini, perubahan di dunia industri terjadi dengan cepat. Oleh karena itu, SMK harus mampu menyesuaikan kurikulumnya dengan tren industri terkini. Keterampilan digital, teknik manufaktur canggih, dan keahlian teknologi informasi adalah beberapa contoh area yang harus diintegrasikan dalam kurikulum SMK. Meski demikian sistem dan mutu pendidikan di negara kita masih tertinggal jauh dibanding negara-negara lain. Karena masih banyaknya masalah dalam dunia pendidikan kita yang kita hadapi (Fatmawati, 2021). Dilain pihak pemerintah sendiri tidak segera membenahi kondisi pendidikan yang ada di Indonesia. Disamping itu reformasi kurikulum pendidikan yang sudah diadakan pembaharuan juga kurang membawa dampak positif terhadap perkembangan mutu di dunia pendidikan, sehingga sampai saat ini pun mutu pendidikan kita masih rendah (Destri, 2022)

Peran pengembang kurikulum menjadi sangat penting bagi dunia pendidikan dengan memperhatikan 3 jenis peranan kurikulum yaitu peranan konservatif, peranan kritis dan evaluatif serta peranan kreatif. Jika ketiganya mempunyai peranan yang seimbang maka akan atau membantu peserta didik menjadi generasi penerus yang siap dan terampil dalam segala hal (Fatmawati, 2021). Indonesia harus menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif, dan menyeluruh, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing tinggi dan sesuai dengan kebutuhan bangsa ini. Hal tersebut dapat tercapai dengan adanya kurikulum sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dan dijadikan pedoman atau peta petunjuk jalan untuk mencapai tujuan tersebut (Yufriawati. et al., 2020).

Kurikulum yang dilaksanakan harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pembelajaran antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I (ayat 19) menyatakan kurikulum adalah

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Julaeha et al., 2021). Melihat kondisi tersebut, menurut peneliti Kemendikbudristek telah mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah mencanangkan "Kurikulum Merdeka". Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Kurikulum Merdeka diproyeksikan untuk dapat mendorong pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang diajarkan kepada siswa di SMK, sehingga siswa memiliki keterampilan praktis yang dapat menjadi bekal ketika memasuki dunia kerja nantinya. Maka sangatlah penting bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan harus disesuaikan dengan tuntutan pasar kerja saat ini. Kurikulum yang efektif harus mempersenjatai peserta didik dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh industri yang berkembang pesat saat ini (Marlinda et al., 2023).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus (Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah (Permen Nomor 17, 2010). Pendidikan vokasi berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selanjutnya, pada tulisan ini digunakan istilah pendidikan vokasi. Pada saat ini, pendidikan vokasi dipandang

terutama sebagai persiapan yang efektif dan transisi yang lancar bagi siswa ke dalam jenis praktik kerja yang dibutuhkan di masyarakat. Oleh karena itu, dalam konsepsi pendidikan vokasi, terutama berkaitan dengan pengembangan kapasitas yang diperlukan untuk bentuk pekerjaan tertentu yang perlu dilakukan dan dengan cara yang memenuhi kebutuhan masyarakat (yaitu permintaan akan tenaga kerja terampil) (Siregar, 2018)

Ragam pelajaran di SMK sebelumnya terbatas pada kompetensi kejuruan tertentu, namun Kurikulum Merdeka dapat memberikan fleksibilitas yang sangat dibutuhkan. Untuk mengikuti perkembangan zaman, siswa SMK perlu dibekali keterampilan digital dan teknologi, seperti pemrograman, analisis data, dan pengembangan aplikasi. Potensi untuk membantu mereka memperkuat kompetensi kejuruan dan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan pasar kerja (Suyitno, 2020). Selain penerapan kurikulum yang tepat, keterlibatan industri sangat dibutuhkan bagi peningkatan dan pengembangan keterampilan yang dimiliki oleh siswa SMK, agar lulusan SMK memiliki kesiapan dalam melakukan pekerjaan yang ada di dunia kerja mempunyai efek domino terhadap industri pemakai, karena industri harus menyelenggarakan pendidikan di dalam industri untuk menyiapkan tenaga kerjanya. Dengan demikian pihak industri harus mengalokasikan biaya ekstra di luar biaya produksi (Marlinda et al., 2023).

Sebenarnya pihak industri dan pihak sekolah memiliki keterbatasan masing-masing dalam membentuk dan mendapatkan tenaga kerja siap pakai. Pihak sekolah memiliki keterbatasan dalam pembiayaan dan penyediaan lingkungan belajar, sementara pihak industri memiliki keterbatasan sumber daya pendidikan untuk membentuk tenaga kerja yang dibutuhkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan lulusan SMK yang siap pakai, maka kedua belah pihak semestinya melakukan upaya, atau paling tidak keterlibatan industri untuk ikut menyusun program pelatihan (Indarta et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 3 Kota Lubuk Linggau diketahui bahwa hal yang serupa juga dialami oleh SMK Negeri 3 Lubuk Linggau yakni, meskipun memiliki 6 jurusan yakni, DPIB (Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan), TAV (Teknik Audio Video), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), RPL (Rangkaian Perangkat Lunak), TKR (Teknik Kendaraan Ringan), TBMS (Teknik Bisnis Sepeda Motor). Sekolah ini masih memiliki

beberapa kendala terkait peningkatan keterampilan praktis.

Kendala dari segi kurikulum SMK Negeri 3 Lubuk Linggau belum memiliki kelas industri. Kelas industri merupakan program pengadaan kelas khusus dalam lingkungan sekolah. Kelas ini dikelola secara bersama antara sekolah dengan industri. Sekolah diberikan kebebasan untuk mencari rekanan dan bekerja sama dengan industri yang sesuai dengan kompetensi atau jurusan yang ada di sekolah masing-masing. Terkait pelaksanaan program kurikulum merdeka diperoleh informasi bahwa saat ini SMK Negeri 3 Lubuk Linggau masih mengalami kesulitan untuk menghadirkan tenaga pengajar praktisi atau juga yang dikenal dengan guru tamu yang berasal dari dunia industri sesuai dengan jurusan masing-masing. Kehadiran guru tamu atau pengajar yang berasal dari dunia industri akan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta keterampilan praktis yang benar-benar dibutuhkan pasar industri saat ini. Dengan dibimbing langsung oleh tenaga pengajar yang langsung dari dunia industri, diharapkan siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau dapat memiliki kemampuan praktis sesuai dengan permintaan dunia industri saat ini, sehingga lulusan SMK Negeri 3 memiliki peluang besar untuk bersaing dan diterima di dunia industri.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa paduan penerapan kurikulum merdeka dan kerjasama dengan industri sangat dibutuhkan bagi peningkatan kualitas kelulusan SMK. Berikut beberapa contoh program kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Program Magang Wajib, Pelatihan dan Sertifikasi Industri, Penggunaan Perangkat dan Peralatan Industri, Proyek Kolaboratif dengan Perusahaan, Guru Tamu dan Seminar Industri, Pameran Karya Siswa, Kunjungan Industri dan Tur Pabrik, Bursa Kerja dan Rekrutmen.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa SMK Negeri 3 Kota Lubuk Linggau sampel dalam penelitian ini terdiri dari 153 orang SMK Negeri 3 Lubuk Linggau. Analisis data yang digunakan yakni, uji instrumen, uji prasyarat, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji t dan uji F.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis untuk melakukan investigasi

tentang hubungan fungsional di antara beberapa variabel. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,206	2,487		1,450	,149
Sarana prasarana	,548	,177	,527	3,098	,002
Kinerja guru	,404	,174	,396	2,327	,021

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Persamaan regresi linier $Y = 0,156 + 0,391 X_1 + 0,552 X_2 + e$

Dimana :

Y = Keterampilan praktis

X_1 = Kurikulum Merdeka

X_2 = Keterlibatan industri

e = eror

Bila diperhatikan persamaan tersebut diperoleh konstanta (a) sebesar 0,156 angka ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya peningkatan (kurikulum merdeka dan keterlibatan industri), maka keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau akan tetap sebesar 0,156. Kemudian dari persamaan tersebut juga terlihat nilai koefisien (bX_1) sebesar 0,391 angka ini dapat diartikan bahwa apabila penerapan kurikulum merdeka dinaikkan sebesar 1 satuan, maka keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau akan naik menjadi 0,391. Selanjutnya nilai koefisien (bX_2) sebesar 0,552 angka ini dapat diartikan bahwa apabila keterlibatan industri dinaikkan sebesar 1 satuan, maka keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau akan naik menjadi 0,552. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel dan keterlibatan industri mempunyai pengaruh searah dengan tanda positif terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau. Artinya apabila kurikulum merdeka dan keterlibatan industri ditingkatkan, maka keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau akan meningkat dan sebaliknya.

Tabel 2. Uji Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,849	,848	3,825

a. Predictors: (Constant), keterlibatan industri, kurikulum merdeka

Sumber : Data diolah 2024

Pada Tabel 2 dapat diketahui nilai r sebagai koefisien korelasi adalah 0,912 artinya dapat diinterpretasikan bahwa variabel kurikulum merdeka dan keterlibatan industri memiliki hubungan yang **sangat kuat** untuk meningkatkan variabel keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau. Sementara untuk uji Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2016) pada intinya tujuan uji tersebut untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Diketahui bahwa R^2 sebesar 0,849 yang berarti variabel kurikulum merdeka dan keterlibatan industri mampu menjelaskan sebesar 84,9% variabel keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau, sedangkan 15,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara X dan Y apakah variabel sarana prasarana (X_1), kinerja guru (Xkurikulum merdeka (X_1), dan keterlibatan industri (X_2), benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y yaitu keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau. Jika t hitung < t tabel maka kurikulum merdeka dan keterlibatan industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau, begitupun jika $\text{sig} > \alpha$ (0.05), maka kurikulum merdeka dan keterlibatan industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau dan sebaliknya.

Tabel 3. Uji t

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
(Constant)	1,450	,017
1 Kurikulum Merdeka	3,098	,000
Keterlibatan Industri	2,327	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Sumber : Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 3. diketahui nilai t_{hitung} variabel kurikulum merdeka sebesar 3,660 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($3,660 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H₁ diterima**. Artinya kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau dapat diterima. Selanjutnya nilai sebesar t_{hitung} sebesar 5,143 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,660, ($5,143 > 1,660$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Kesimpulan yang dapat diambil adalah **H₂ diterima**. Artinya keterlibatan industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau dapat diterima.

Sementara hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji F (Simultan)

F	Sig
845,827	.000 ^b

Sumber : Data Primer Yang Diolah, 2024

Dari hasil uji F diperoleh: nilai F hitung $>$ F tabel; $845,827 > 2,60$ atau nilai α yakni $0,000 < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima** yang berarti "kurikulum merdeka dan keterlibatan industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau".

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau. Dengan kata lain jika kurikulum merdeka diterapkan secara maksimal maka keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau akan meningkat dan sebaliknya. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki hubungan yang **sangat kuat** untuk meningkatkan variabel keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau. Sementara untuk uji Koefisien determinasi (**R²**) menunjukkan bahwa kurikulum

merdeka mampu menjelaskan sebesar 82,9% variabel keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau, sedangkan 17,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salfita, (2018), yang menyebutkan implementasi kebijakan kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan industri dalam mewujudkan keterampilan praktis siswa. Selanjutnya Farman (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan kurikulum kelas industri yang diterapkan sudah berhasil diterapkan dengan baik karena menerapkan point penting dalam program kelas industri seperti kurikulum berstandar industri, Lingkungan sekolah berstandar industri, dan tenaga pengajar yang berkompeten. (2). Kendala dari pelaksanaan kelas industri yang diterapkan di SMK. Pada program kelas Industri yang diterapkan di SMK terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu: Pelaksanaan program Kelas industri jangka pendek, dan Kurangnya Perhatian dari Pihak Industri. (3). Persepsi DUDI terhadap pelaksanaan kelas industri yaitu terbentuknya kompetensi keahlian yang berkualitas, mudahnya mendapatkan SDM, dan Sebagai ajang promosi.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu kurikulum merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau terbukti. Kurikulum merdeka belajar tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak didik dalam pengembangan potensi, tetapi memberikan kebebasan kepada satuan Pendidikan untuk mengelolah kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dikeluhkan karena susunan yang rinci dan kaku serta mewajibkan guru untuk mengikuti tahapan pembelajaran yang telah dibuat mengakibatkan guru menghabiskan waktu lebih banyak untuk urusan administrasi, dengan penerapan kurikulum merdeka belajar segala rancangan dan rencana pembelajaran dibuat lebih ringkas dengan memuat komponen yang penting sehingga guru memiliki banyak waktu untuk melakukan

evaluasi pembelajaran. Pada kurikulum merdeka keterampilan praktis lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan

2. Pengaruh Keterlibatan industri Terhadap Keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau

Hasil uji regresi dan uji t menunjukkan keterlibatan industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau. Dengan kata lain jika keterlibatan industri meningkat maka keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau akan meningkat dan sebaliknya. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa keterlibatan industri memiliki hubungan yang **sangat kuat** untuk meningkatkan variabel keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau. Sementara untuk uji Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa keterlibatan industri mampu menjelaskan sebesar 92,8% variabel keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau, sedangkan 7,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi et al., (2017), yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kabupaten Bogor. Efektivitas praktik kerja industri memberikan determinasi sebesar 50,81% terhadap kesiapan kerja. Subijianto, dkk (2019), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa agar keterampilan peserta didik SMK tersebut dapat teruji di dunia kerja maka diperlukan support dari sekolah untuk dapat memfasilitasinya dengan cara melakukan kerjasama antara sekolah dan dunia kerja dengan mengsinkronkan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Permulaan kerjasama antara industri dengan sekolah adalah dengan melakukan kemitraan dengan menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan industri. Melakukan kemitraan ini dimaksudkan agar kesenjangan antara pendidikan di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri teratasi. Jika kesenjangan tersebut telah dapat teratasi maka diharapkan

penyerapan lulusan SMK akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu keterlibatan industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau terbukti. Hal ini dapat diartikan bahwa pada hakikatnya, guru dengan kompetensi yang memadai dan berkinerja tinggi akan secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru tentunya tidak hanya mengajar tetapi harus mendidik siswanya. Keterlibatan industri merupakan elemen penting dalam pendidikan dan juga merupakan penentu tingginya kualitas pendidikan.

3. Pengaruh Kurikulum Merdeka dan Keterlibatan Industri Terhadap Keterampilan Praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau

Hasil uji regresi dan uji F menunjukkan kurikulum merdeka dan keterlibatan industri secara serentak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau. Dengan kata lain jika kurikulum merdeka dan keterlibatan industri ditingkatkan maka keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau akan meningkat dan sebaliknya. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dan keterlibatan industri memiliki hubungan yang **sangat kuat** untuk meningkatkan variabel keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau. Sementara untuk uji Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel kurikulum merdeka dan keterlibatan industri mampu menjelaskan sebesar 84,9% variabel keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau, sedangkan 15,1% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firdaus et al., (2023), yang menyebutkan penggunaan kurikulum merdeka pada elemen kompetensi gambar teknik menyempurnakan dan membawa dampak dalam pengembangan pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar

Pancasila. Kegiatan implementasikan kurikulum merdeka pada elemen kompetensi gambar teknik, seorang siswa diharapkan dapat dengan mudah memahami ilmu dan mempelajari mata pelajaran yang menarik bagi mereka. Sebagaimana diketahui bahwa tujuan pendidikan merdeka belajar adalah membebaskan siswa untuk menekuni bidang-bidang keilmuan yang sesuai dengan minatnya tanpa terkendala oleh peraturan-peraturan yang justru akan membuat pembelajaran menjadi membosankan atau tidak nyaman.

Kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan keterampilan praktis siswa. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan juga minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Jika dipadukan dengan kemampuan dan kreativitas guru dalam mengemas materi pembelajaran maka akan sangat membantu siswa untuk mendapatkan keterampilan praktis yang maksimal. Keterlibatan industri sebagai wadah bagi siswa SMK untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama proses pembelajaran dapat menjadi bekal bagi setiap siswa sebelum memasuki dunia kerja.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kurikulum merdeka berpengaruh terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau.
2. Keterlibatan industri berpengaruh terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau.
3. Kurikulum merdeka dan keterlibatan industri berpengaruh terhadap keterampilan praktis siswa SMK Negeri 3 Lubuk Linggau.

B. Saran

1. Diharapkan dalam penerapan kurikulum merdeka guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid.
2. Guru diharapkan mampu memaksimalkan kemampuannya dan berinovasi dalam menciptakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

3. Peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian terkait kinerja kerja, kurikulum merdeka dan keterampilan praktis siswa dengan memasukkan variabel lain yang mempengaruhi keterampilan praktis siswa dan menambah jumlah sampel agar hasil penelitian dapat memberi informasi yang lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Destri, (2022). Peran manajemen kurikulum terhadap kualitas lulusan SMK Amelia. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(4), 642–645.
- Farman. (2017). *Peran industri dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kelas industri studi kasus di SMK PGRI 3 Malang*. <http://repository.um.ac.id/42614/>
- Fatmawati. (2021). *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. 1(1), 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Fauzan. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. GP Press Group.
- Fauzi, M., Neolaka, A., & Arthur, R. (2017). Pengaruh Efektivitas Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *Jurnal PenSil*, 6(1), 15–20. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v6i1.7247>
- Firdaus, H., Syarifudin, E., & Atikah, C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kompetensi Gambar Teknik Otomotif di SMK Negeri 4 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 546–553. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1269>
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi, Edisi 7, BP Universitas Diponegoro, Semarang. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 10(2), 121–131. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v10i2.5909>

- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21*. 3(6), 4340–4348.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(1), 1–26.
- Kemdikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2020 Tentang Praktik Kerja Lapangan Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 2013–2015. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/163849/permendikbud-no-50-tahun-2020>
- _____. (2022). Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–50.
- Marlinda, M., Harapan, E., & Fahmi, M. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kesesuaian Kurikulum Terhadap Minat Siswa SMK Swasta Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Efektor*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.29407/e.v10i1.19304>
- Sobari, M, Dinn Wahyudin, Laksmi, D. (2023). Keterlibatan Industri Dalam Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat SMK. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*. Vol.11 No.3 Edisi September 2023
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007
- _____. Nomor 17 (2010). *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan* (Issue December).
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03 2017, 1 .
- Siregar, Y. B. (2018). Evaluasi Kurikulum pada Pendidikan Vokasi. *Repository.Starki.Id*, 1–40. http://repository.starki.id/id/eprint/990/1/Evaulasi_Kurikulum_pada_Pendidikan_Vokasi_FINAL.pdf
- Subandi. (2014). Pengembangan Kurikulum 2013 (Studi Analitis dan Subtantif Kebijakan Kurikulum Nasional). *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 18–36. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1302/1031>
- Subijanto, Sumantri, D., Murdiyningrum, A. I. D. M. Y., & Soroaida, T. (2019). Kesesuaian Kurikulum SMK Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Kerja: Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21*.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). Tugas guru dalam pembelajaran. In *Bumi Aksara* (p. 198).
- Yufriawati., Irmawati, A., Rahmadi, U. T., & Sulistyono, F. D. (2020). *Sistem Zonasi Di Indonesia*. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>